

Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi

Ni Made Dwi Udiani¹, Putu Agus Semara Putra Giri²
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

e-mail: nimadedwiudiani@gmail.com¹, girisemara279@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 8 Mei 2025

Revisi: 10 Juli 2025

Disetujui: 24 Juli 2025

Dipublikasikan: 1 Agustus 2025

Keyword

Bimbingan kelompok; Teknik diskusi kelompok; Minat belajar

Abstract

Low learning interest among students is a significant factor hindering optimal academic achievement. This study aims to enhance students' learning interest through the implementation of group counseling using group discussion techniques with seventh-grade students (VII.E) at SMP Negeri 1 Mengwi, Academic Year 2024/2025. This research employs a Counseling and Guidance Action Research (PTBK) approach, conducted in two cycles. The subjects of this study were 8 students exhibiting low learning interest out of 36 total students. The results indicate that in Cycle I, learning interest improved, with scores ranging from 62 to 68 (moderate category), corresponding to 41%-45%. In Cycle II, further improvement was observed, with scores ranging from 97 to 115 (high category). Overall, the increase in learning interest was 28,7%. These findings suggest that group counseling with group discussion techniques is effective in enhancing students' learning interest. It is recommended that school counselors integrate this approach into their practices to support the optimal development of students' potential.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, menunjukkan rasa ingin tahu, dan mampu mempertahankan motivasi untuk mencapai prestasi akademik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali menjadi hambatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing kelas VII di SMP Negeri 1 Mengwi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa, khususnya di kelas VII E, menunjukkan tingkat minat belajar yang rendah. Gejala tersebut terlihat dari sikap pasif saat pembelajaran, kecenderungan menghabiskan waktu untuk bermain atau berinteraksi sosial di luar konteks akademik, serta capaian nilai rapor yang berada di bawah standar pada semester sebelumnya.

Wawancara dengan beberapa siswa juga mengungkap bahwa rendahnya hasil belajar mereka disebabkan oleh minimnya motivasi internal, rasa malas, serta kebiasaan mengabaikan waktu belajar demi aktivitas yang bersifat rekreatif. Situasi ini mempertegas perlunya intervensi strategis dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa secara sistematis. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam merancang pendekatan layanan yang efektif dan relevan (Baroroh & Imania, 2024; Puji, 2024). Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab permasalahan ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi permasalahan belajar, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi secara kolaboratif dan suportif.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya minat belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi, yang berdampak pada keterlibatan dan prestasi akademik. Kurangnya motivasi internal, serta minimnya strategi belajar yang efektif, menjadikan siswa rentan terhadap perilaku pasif dan ketidakteraturan dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dirancang



pendekatan intervensi berbasis layanan bimbingan kelompok yang mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII E semester II SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran aplikatif mengenai strategi layanan BK yang dapat memperbaiki keterlibatan belajar siswa secara langsung.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kontrol diri dan motivasi belajar siswa dengan baik ([Agustia & Aulina Lubis, 2024](#); [Hulukati et al., 2022](#)). Bimbingan kelompok juga terbukti memberikan dampak positif terhadap siswa dengan kebutuhan khusus melalui penguatan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan ([Atika & Andriati, 2023](#)). Selain itu, teknik diskusi dinilai menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan hambatan belajar secara terbuka, sekaligus membangun rasa percaya diri melalui interaksi sosial ([Noviza et al., 2022](#); [Suryani & Kurniawan, 2023](#)). Meski demikian, kajian yang secara eksplisit menguji efektivitas teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di sekolah menengah pertama dengan konteks lokal masih sangat terbatas. Padahal, minat belajar adalah dimensi penting yang berkaitan erat dengan motivasi, strategi belajar, serta keterlibatan emosional siswa dalam pendidikan ([Wicaksana et al., 2020](#); [Wiradarma et al., 2021](#)).

Penelitian ini menekankan pendekatan diskusi kelompok dalam konteks bimbingan sebagai strategi jitu yang tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat dimensi sosial-emosional siswa. Teknik diskusi dinilai efektif dalam memfasilitasi topik-topik seperti kesulitan belajar, manajemen waktu, dan strategi belajar yang efisien ([Fikriyani, 2023](#); [Hasanah & Yusaeni, 2022](#)). Diskusi kelompok juga mendukung pengembangan strategi pengaturan diri siswa, refleksi diri, serta pemantauan kemajuan belajar yang lebih mendalam ([Llacuna & Mason, 2022](#); [Suan, 2023](#)). Lingkungan belajar yang interaktif, terbuka, dan penuh dukungan dari teman sebaya memungkinkan siswa merasa lebih dihargai dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran ([Borzou et al., 2020](#); [Grabow Moore et al., 2021](#)). Hal ini diperkuat oleh studi-studi lain yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam pembentukan minat belajar dan kelekatan siswa terhadap proses pendidikan ([Ahmadi et al., 2019](#); [Sharifi et al., 2025](#); [Zulfarina et al., 2021](#)).

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII E semester II di SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan aplikatif, sehingga tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok. Teknik diskusi dipandang sebagai strategi yang potensial untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, reflektif, dan mampu mendorong pencapaian akademik yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), karena langkah yang akan ditempuh dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VII E, SMP Negeri 1 Mengwi adalah melalui implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Dipilihnya jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini karena penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah penelitian yang dilakukan oleh guru pembimbing di

Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru pembimbing. Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif dalam kelas ([Meesuk et al., 2020](#); [Sinaga, 2022](#)). PTBK bertujuan memperbaiki proses pendidikan melalui pengamatan yang terencana terhadap aktivitas belajar. PTBK melibatkan empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dirancang untuk merespons kondisi nyata siswa di lapangan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks ini, PTBK berperan penting dalam mendorong inovasi dan profesionalisme konselor di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu tindakan perbaikan yang dilakukan guru pembimbing untuk memperbaiki tugas-tugas dan kondisi bimbingan dan konseling. Masalah-masalah yang muncul dalam proses bimbingan dan konseling perlu mendapat penanganan dari guru pembimbing untuk melakukan tindakan yang tepat dalam upaya peningkatan hasil belajar ([Harita et al., 2022](#); [Marzuki & Sabillah, 2020](#)). Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik bimbingan dan konseling secara berkesinambungan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan penelitian yang disebut dengan penilaian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi, Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 36 orang dengan kategori laki-laki 18 orang, dan perempuan 18 orang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi sebagai lokasi penelitian didasari oleh pertimbangan efisiensi sumber daya. Sumber daya penelitian adalah waktu, tenaga, dan dana. Ketiga sumber daya itu sangat terbatas pada peneliti. Maka untuk itu ditetapkan SMP Negeri 1 Mengwi sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari beberapa tahapan. Prosedur tindakan bimbingan dan konseling untuk masing-masing siklus mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. dalam siklus berikutnya, dilanjutkan dengan langkah yang sama. Apabila siklus pertama telah di lewati dengan empat langkah pokok di atas, tapi hasil pengamatan belum menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik atau belum mencapai standar minimal tujuan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan revisi rencana perbaikan. Pada siklus kedua, dilakukan pengulangan pelaksanaan tindakan yang diawali dengan perencanaan yang lebih cermat, yang disusun berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Kelemahan-kelemahan dalam perencanaan sebelumnya dijadikan dasar pijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Proses ini sebaiknya dilakukan secara berulang hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal ([Mwita, 2022](#); [Pham et al., 2021](#)).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan. Sebelum menentukan metode pengumpulan data, peneliti harus terlebih dahulu memahami sifat-sifat data yang akan dikumpulkan ([Tohri et al., 2023](#)). Berdasarkan sifatnya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data kuantitatif, yang berupa angka atau jumlah, dan data kualitatif, yang menggambarkan keadaan atau sifat suatu objek ([Janna, 2020](#); [Lobe et al., 2020](#); [Pohan et al., 2024](#)). Sementara itu, berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau pihak lain.

Dalam penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode skala sebagai metode utama dan pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap atau komplementer. Data yang dikumpulkan merupakan hasil pengukuran terhadap minat belajar siswa yang menjadi fokus penelitian ([Lestari et al., 2024](#)). Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang objektif untuk

Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

menunjang proses pengukuran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala atau daftar pernyataan/pertanyaan tertutup, di mana responden diminta memilih salah satu opsi jawaban yang paling sesuai ([Ganesha & Aithal, 2022](#); [Haniva & Nurizzati, 2021](#)).

Model instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar siswa adalah skala Likert, yang disusun dengan pilihan jawaban bersifat majemuk. Pilihan jawaban terdiri dari lima kategori, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (SR), Cukup Sering (CS), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan-pernyataan dalam skala ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*), yang dirancang untuk mengukur secara menyeluruh aspek-aspek dari minat belajar siswa. Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai item di dalam skala ini terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*).

Pernyataan positif yang menunjukkan indikasi yang mendukung terhadap indikator dari *variable* yang akan diungkapkan apabila responden menjawab sesuai atau sesuai sekali. Skor yang digunakan untuk menjawab terhadap pernyataan – pernyataan positif mulai dari skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP), skor 2 untuk jawaban jarang (JR), skor 3 untuk jawaban cukup sering (CS), skor 4 untuk jawaban sering (S), dan skor 5 untuk jawaban sangat sering (SS), sedangkan jawaban terhadap pernyataan *negative* menunjukkan indikasi sebaliknya. Pada pernyataan-pernyataan negatif. Skor yang digunakan yaitu mulai dari skor 1 untuk jawaban sangat sering (SS), skor 2 untuk jawaban sering (S), skor 3 untuk jawaban cukup sering (CS), skor 4 untuk jawaban jarang (JR), dan skor 5 untuk jawaban tidak pernah (TP).

Persentase minat belajar yang dicapai oleh siswa didapatkan melalui analisa deskripsi yaitu membagi skor yang tercapai dengan skor tertinggi dan hasilnya kemudian dikalikan 100% rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \times}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase pencapaian

$\sum \times$: Jumlah skor mentah

SMI : skor maksimal ideal

Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penelitian ditentukan oleh kriteria keberhasilan. Penelitian dinyatakan berhasil jika hasil penelitian ini berkualifikasi sangat tinggi (ST), tinggi (T), cukup (C), rendah (R) atau sangat rendah (SR). Kriteria kualifikasi itu berlaku pada aspek pembelajaran/bimbingan yang meliputi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran/bimbingan.

Dalam penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Data yang telah diperoleh harus dipersentasikan untuk menentukan kategori minat belajar siswa. Kategori minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Kriteria Klasifikasi Kemandirian Belajar

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat tinggi (ST)
2	61%-80%	Tinggi (T)
3	41%-60%	Cukup (C)
4	21%-40%	Rendah (R)
5	0-21%	Sangat rendah (SR)

Persentase peningkatan minat belajar yang dicapai oleh siswa didapatkan melalui analisa deskriptif yaitu analisa dengan membandingkan persentase yang dicapai sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan . Dipakai rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

(Mahaardhika et al., 2023)

Keterangan:

P: Persentase keberhasilan

Post rate: Skor setelah tindakan

Base rate: Skor sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap seluruh siswa kelas VII E ditemukan 8 (delapan) orang siswa yang tingkat kemandirian belajarnya berada pada kategori rendah. Kenyataannya menggambarkan bahwa siswa tersebut memang menunjukkan perilaku yang mencirikan minat belajarnya rendah. Kedelapan siswa tersebutlah perlu mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Selanjutnya yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa tersebut.

Distribusi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran yang dimiliki kemandirian belajar rendah tertera pada tabel berikut.

Tabel 2: Distribusi Siswa Kelas VII E SMPN 1 Mengwi dengan minat belajar rendah

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Obserfasi		Ket.
			Skor	%	
1	KV	L	54	36%	Rendah
2	GH	L	57	38%	Rendah
3	AK	L	56	37%	Rendah
4	AN	P	59	39%	Rendah
5	ND	P	59	39%	Rendah
6	FL	P	54	36%	Rendah
7	BS	L	52	35%	Rendah
8	GW	L	53	35%	Rendah
Jumlah			444	295	
Rerata			55,5	36,9	Rendah

Hasil Tindakan Siklus I

Pada pembahasan hasil tindakan siklus I diuraikan langkah – langkah berikut: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, dan (3) Observasi/Evaluasi, dan (4) Refleksi. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa, digunakan pedoman observasi. Hasil observasi di analisis secara deskriptif yaitu membandingkan perubahan sikap minat belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan tahap bimbingan kelompok dengan teknisi diskusi kelompok adalah adanya peningkatan hasil observasi yang dialami siswa seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah Tindakan (Siklus I)

No	Nama	Skor Awal Tindakan	Setelah Tindakan Siklus I		Kategori	% Peningkatan	Ket meningkat
			Skor	Pencapaian			
1	KV	54	66	44%	Cukup	8%	meningkat
2	GH	57	68	45%	Cukup	7%	meningkat
3	AK	56	63	42%	Cukup	5%	meningkat
4	AN	59	66	44%	Cukup	5%	meningkat
5	ND	59	66	44%	Cukup	5%	meningkat
6	FL	54	63	42%	Cukup	6%	meningkat
7	BS	52	63	42%	Cukup	7%	meningkat
8	GW	53	61	41%	Cukup	5%	meningkat
Jumlah		444	516	344		48%	
Rerata		55,5	64,5	43%	Cukup		meningkat

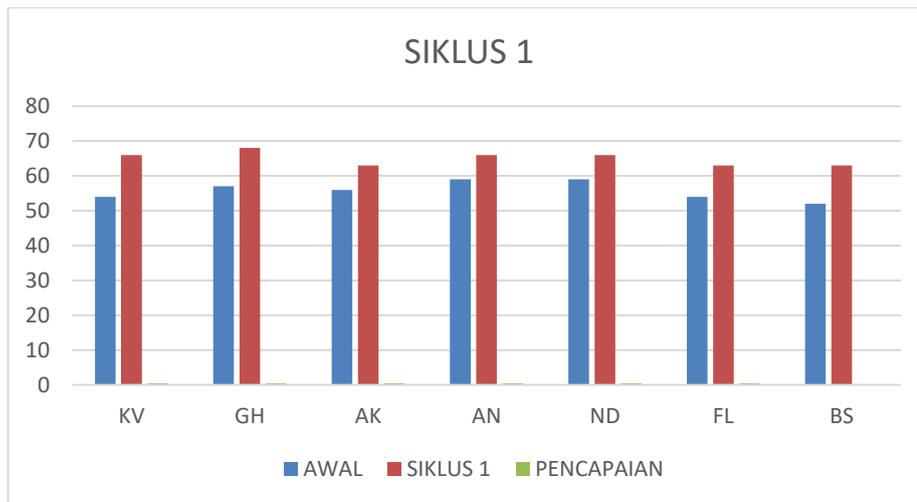
Sedangkan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Gambar 1: Kegiatan kelompok pada Siklus I



Berdasarkan hasil tindakan (*action*) siklus I yang tertera pada tabel diatas tampak ada peningkatan minat belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berkisar antara 5% sampai dengan 8%, dan jika diliat secara berkelompok terlihat peningkatan sebesar 48%. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan minat belajar kedelapan siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I seperti tertera pada grafik 1 di atas tampak terdapat peningkatan minat belajar siswa secara individual pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

1. KV, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 8%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka KV memperoleh skor 66, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 58%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar cukup.
2. GH, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus mengalami peningkatan minat belajar menjadi 7%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka GH memperoleh skor 68, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 45%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar cukup.
3. AK, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 5%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka AK memperoleh skor 63, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 42%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar cukup.
4. AN, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 5%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal idal, AC memperoleh skor 66, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 44%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar cukup.
5. ND, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 5%, Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka ND memperoleh skor 66, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 44%, skor berada dalam kategori tinggi minat belajar cukup.
6. FL, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 6%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka FL memperoleh skor 63 apabila dipersentasekan mendapatkan skor 42%, skor berada dalam kategori tinggi minat belajar cukup.
7. BS, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 7% Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka BS memperoleh skor 63, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 42% skor berada dalam kategori tinggi minat belajar cukup.

Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

8. GW, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar menjadi 5% Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka GW memperoleh skor 41, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 61% skor berada dalam kategori tinggi minat belajar cukup.

Berdasarkan hasil yang dicapai oleh kedelapan siswa yang diberikan tindakan pada tindakan siklus pertama, ternyata masih belum menampakkan hasil yang optimal. Terlihat tingkat minat belajar siswa baru mencapai peningkatan berkisar antara 5% sampai dengan 8%. Setelah dikonversikan kedalam skor minimal ideal maka baru memperoleh skor 61 sampai 68 dan apabila dipersentasekan memperoleh 41% sampai dengan 45%. Ini berada dalam kategori tingkat minat belajar cukup (sedang). Melihat skor yang diperoleh dalam tindakan siklus I maka perlu ada tindakan siklus II agar kedelapan siswa tersebut mampu meningkatkan minat belajarnya secara optimal.

Selanjutnya diadakan suatu koordinasi dengan guru pembimbing (guru BK) dan kepala sekolah untuk mengkaji ulang dan membahas hal-hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa, agar minat belajar siswa dapat meningkat lebih optimal. Berdasarkan kajian bersama guru pembimbing (guru BK) dan kepala sekolah maka disusun suatu rancangan tindakan yang lebih baik dari tindakan sebelumnya karena ada beberapa kekurangan-kekurangan seperti tempat diskusi kelompok yang kurang kondusif, tidak nyaman dan siswa belum bisa sepenuhnya terbuka mengungkapkan penyebab masalah yang di-hadapinya. Untuk itu dalam tindakan selanjutnya peneliti akan merancang tindakan yang lebih baik dan tindakan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang lebih optimal.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 siswa yang diberikan tindakan masih belum bisa meningkatkan minat belajarnya secara optimal, maka dari itu perlu diberikan tindakan yaitu lebih baik dalam tindakan siklus II agar kedelapan siswa yang diberikan tindakan bisa meningkatkan minat belajar-nya secara optimal. Beberapa langkah yang di tempuh dalam tindakan siklus II ini adalah (a) Perencanaan tindakan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Pelaksanaan observasi/evaluasi, (d) Refleksi untuk mengetahui meningkatkan sikap minat belajar siswa, digunakan pedoman observasi. Hasil observasi di analisa secara deskriptif yaitu membandingkan perubahan minat belajar siswa tindakan siklus 1 dan sesudah tindakan II. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan tahap bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok adalah adanya peningkatan hasil observasi yang dialami siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

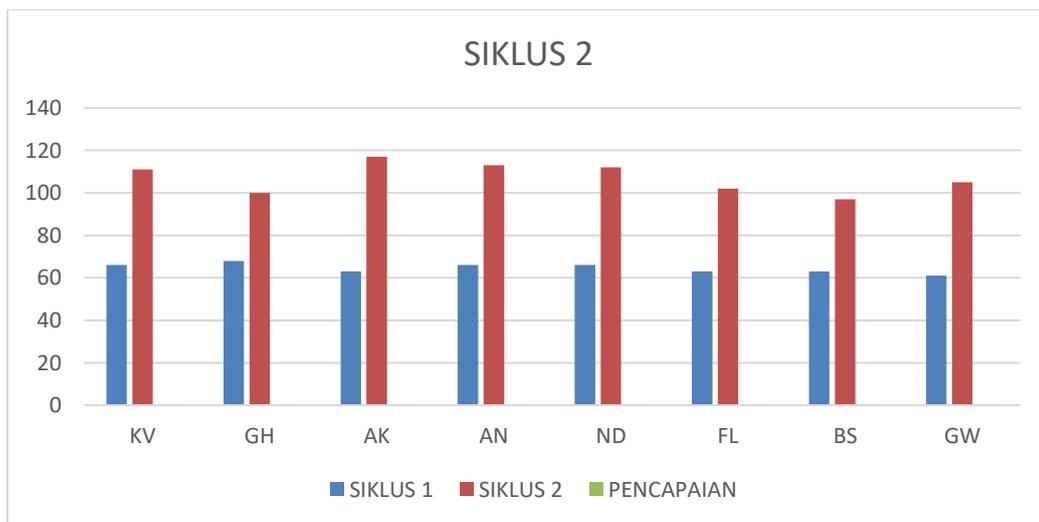
Tabel 4. Hasil Obsevasi Minat Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah tindakan (siklus II)

No	Nama Siswa	Skor Tindakan Siklus I	Skor Tindakan Siklus II	Persentase Peningkatan (%)	KET.
1	KV	66	111	30%	meningkat
2	GH	68	100	21%	Meningkat
3	AK	63	117	36%	Meningkat
4	AN	66	115	33%	Meningkat
5	ND	66	112	31%	Meningkat
6	FL	63	102	26%	Meningkat
7	BS	63	97	23%	Meningkat
8	GW	61	105	29%	Meningkat
Jumlah		516	859	229%	
Rerata		64,5	107,4	28,7%	Meningkat

Gambar 2: Kegiatan kelompok pada Siklus II



Berdasarkan hasil tindakan (*uction*) siklus II yang tertera pada tabel di atas tampak ada peningkatan minat belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 yang bekisaran antara 21% sampai dengan 36%, dan jika dilihat secara berkelompok terlihat peningkatan sebesar 28,7%. Peningkatan minat belajar siswa yang terjadi pada siklus II tertera pada grafik 2 di bawah.



Grafik 2 Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 Setelah Tindakan I dan Siklus II

Berdasarkan hasil setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II seperti tertera pada grafik 2 di atas tampak terdapat peningkatan minat belajar siswa secara individual pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

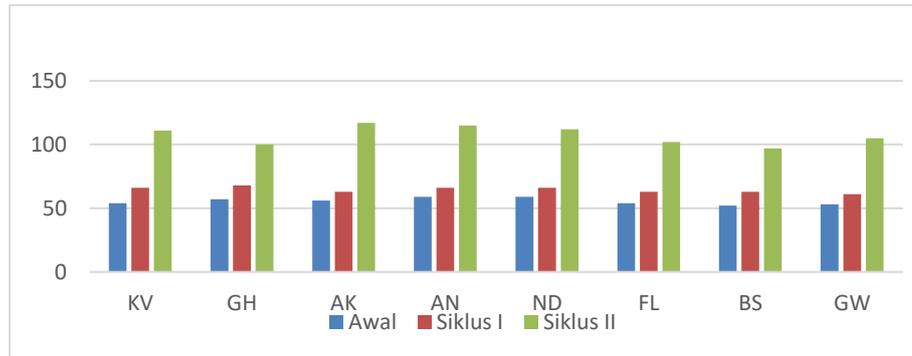
1. KV mengalami peningkatan minat belajar menjadi 30% setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok melalui diskusi pada siklus II. Setelah dikonversi ke dalam skor ideal minimum, KV memperoleh nilai 111, atau setara dengan 74%, yang tergolong dalam kategori minat belajar tinggi. Perubahan ini mencerminkan adanya perkembangan signifikan pada perilaku belajar KV. Jika sebelumnya KV cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, kini ia mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar

Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

terhadap materi yang dipelajari, serta tampak lebih fokus dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan belajar yang dilakukan di kelas.

2. GH, menunjukkan peningkatan minat belajar menjadi 21% setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi pada siklus II. Jika dikonversikan ke dalam skor maksimal ideal, GH memperoleh nilai 100 atau setara dengan 67%. Skor ini termasuk dalam kategori minat belajar tinggi. Perubahan ini tercermin dari perilakunya yang kini lebih terarah, seperti menyimak penjelasan dengan baik, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. GH yang sebelumnya tampak kurang berminat kini terlihat lebih bersemangat dalam berpartisipasi.
3. AK, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok pada siklus II mengalami peningkatan minat belajar menjadi 36%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka AK memperoleh skor 117, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 78%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi. Ini menunjukkan bahwa AK menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dalam tugas-tugas kelompok, serta memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi hal ini menunjukan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.
4. AN, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok siklus II mengalami peningkatan minat belajar menjadi 33%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka AN memperoleh skor 115, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 77%. skor berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi. Ia mulai menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, bertanya ketika tidak memahami, dan menyelesaikan tugas dengan lebih antusias.
5. ND, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok siklus II mengalami peningkatan minat belajar menjadi 31%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka ND memperoleh skor 112, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 75%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi. Ini menunjukan perubahan positif di mana sebelumnya ND cenderung kurang fokus saat mengikuti kegiatan bimbingan, kini menjadi lebih konsentrasi dan terlibat secara aktif.
6. FL, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok siklus II mengalami peningkatan minat belajar menjadi 26%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka FL memperoleh skor 102, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 68%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi. Perubahan ini menunjukkan perubahan yang positif yang awalnya FL terlihat pasif dan tidak mau menjawab setiap pertanyaan yang diberikan sekarang ia mulai bersemangat.
7. BS, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok siklus II mengalami peningkatan minat belajar menjadi 23%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka BS memperoleh skor 97, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 65%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi. Ini menunjukan perubahan yang signifikan yang awalnya BS sering malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan kini semakin disiplin dalam mengerjakan tugas – tugasnya.
8. GW, setelah tindakan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok siklus II mengalami peningkatan minat belajar menjadi 29%. Setelah dikonversikan kedalam skor maksimal ideal, maka GW, memperoleh skor 105, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 70%. Skor berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi. GW kini lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan kelompok, aktif berdiskusi, serta menunjukkan kemampuan memahami materi dengan lebih baik. GW masuk dalam kategori minat belajar tinggi, dengan peningkatan perilaku belajar yang cukup signifikan.

Lebih jelasnya peningkatan minat belajar siswa yang terjadi pada sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II dapat tertera pada grafik sebagai berikut.



Grafik 3. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 Sebelum Tindakan. Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama dua tahap tindakan (action) tersebut, ternyata terjadi peningkatan minat belajar siswa pada kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 baik setelah tindakan siklus kedua. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan minat belajar siswa yang signifikan yang berkisar antara 21% sampai dengan 36%. Setelah dikonversikan ke dalam skor minimal ideal maka memperoleh 97 sampai 117. Ini berada dalam kategori tingkat minat belajar tinggi.

Peningkatan ini terjadi akibat dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok yang dilakukan tepat sasaran dan juga akibat dari potensi yang dimiliki oleh para siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan, di mana baru dua siklus diberikan bimbingan kelompok sudah mampu mengatasi rendahnya minat belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. KV, hasil observasi awal pada minat belajar diperoleh skor sebesar 54 atau 36% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat sebesar 8% dengan jumlah skor 66 atau 44%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 30% dengan skor 111, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 74% dengan kategori tinggi.
2. GH, hasil observasi awal pada minat bakat belajar diperoleh skor sebesar 57 atau 38% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 7% dengan jumlah skor 68 atau 45%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 21% dengan skor 100, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 67% dengan kategori tinggi.
3. AK, hasil observasi awal pada minat bakat belajar diperoleh skor sebesar 56 atau 37% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 5% dengan jumlah skor 63 atau 42%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 36% dengan skor 117, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 78% dengan kategori tinggi.

4. AN, hasil observasi awal pada minat bakat belajar diperoleh skor sebesar 59 atau 39% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 5% dengan jumlah skor 66 atau 44%. peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 33% dengan skor 115, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 77% dengan kategori tinggi.
5. ND, hasil observasi awal pada minat bakat belajar diperoleh skor sebesar 59 atau 39% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 5% dengan jumlah skor 66 atau 44%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 31% dengan skor 112, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 75% dengan kategori tinggi.
6. FL, hasil observasi awal pada minat bakat belajar diperoleh skor sebesar 54 atau 36% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 6% dengan jumlah skor 63 atau 42%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 26% dengan skor 102, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 68% dengan kategori tinggi.
7. BS, hasil observasi awal pada minat belajar diperoleh skor sebesar 52 atau 35% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 7% dengan jumlah skor 63 atau 52%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 23% dengan skor 97, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 65% dengan kategori tinggi.
8. GW, hasil observasi awal pada minat belajar diperoleh skor sebesar 53 atau 35% dengan kategori rendah, setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok siklus I mengalami peningkatan minat belajar sebesar 5% dengan jumlah skor 61 atau 41%, peningkatan signifikan terjadi pada minat belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus II yaitu sebesar 29% dengan skor 105, apabila dipersentasekan mendapatkan skor 70% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas jika dilihat secara berkelompok dapat diuraikan sebagai berikut: (1) setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama ternyata masih belum menampakan hasil yang optimal, karena peningkatan yang terjadi rata-rata 5-8% dengan peningkatan secara berkelompok sebesar 48%, namun peneliti memandang masih perlu ditingkatkan agar perkembangan yang terjadi benar-benar optimal, dan (2) pada siklus tindakan kedua, terjadi peningkatan minat belajar siswa cukup signifikan yang berkisar antara 21% sampai dengan 36% dan jika dilihat secara berkelompok terlihat mengalami peningkatan sebesar 28,7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian dapat ditarik suatu simpulan:

1. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, secara kuantitatif terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025 baik secara individual maupun secara berkelompok.
2. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I ternyata masih belum menampakan hasil yang optimal, karena peningkatan yang terjadi rata-rata 5-8% dengan peningkatan secara

Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

berkelompok sebesar 48%, namun peneliti memandang masih perlu ditingkatkan agar perkembangan yang terjadi benar-benar optimal. Pada siklus tindakan siklus II, terjadi peningkatan minat belajar siswa cukup signifikan yang berkisar antara 21% sampai dengan 36% dan jika dilihat secara berkelompok terlihat peningkatan sebesar 28,7%.

3. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025

Saran Tindak

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran tindak:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya siswa di kelas VII E SMP Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan dapat memilih dan mempergunakan layanan yang sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi para siswa sebagai salah satu upaya di dalam meningkatkan minat belajar para siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan di dalam menyusun program bimbingan yang akan diterapkan, agar program bimbingan yang disusun tepat sasaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lam penenni hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, F., & Aulina Lubis, M. (2024). Membangun Semangat Belajar Kelompok Pada Anak -Anak Di Panti Asuhan Cermin Kasih Abadi. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i1.1345>
- Ahmadi, M., Mahmoudi, S., Jalali, A., Khoshay, A., & Amirian, J. (2019). Educational Intervention Through a Group Discussion is Effective on the Self-Esteem of Patients with Heart Failure. *Journal of Clinical Research in Paramedical Sciences*, 8(2). <https://doi.org/10.5812/jcrps.92507>
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). Konseling Kelompok dengan Teknik Behavioral untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1961–1968. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.529>
- Baroroh, N., & Imania, E. (2024). The Effectiveness of Group Counseling Using Self-Counseling Techniques to Increase Students' Learning Motivation. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 21–30. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4278>
- Borzou, S. R., Rasoli, M., Khalili, Z., & Tapak, L. (2020). Comparison of Group Discussion and Teach Back Selfcare Education Effects on Knowledge, Attitude, and Performance of Hemodialysis Patients. *Nephro-Urology Monthly*, 12(3). <https://doi.org/10.5812/numonthly.105938>
- Fikriyani, D. N. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 8(2).
Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

<https://doi.org/10.30870/jpbk.v8i2.24593>

- Ganesh, H. R., & Aithal, P. S. (2022). How to Choose an Appropriate Research Data Collection Method and Method Choice Among Various Research Data Collection Methods and Method Choices During Ph.D. Program in India? *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 7(2), 455–489. <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0233>
- Grabow Moore, K., Ketterer, A., Wheaton, N., Weygandt, P. L., Caretta-Weyer, H. A., Berberian, J., & Jordan, J. (2021). Development, Implementation, and Evaluation of an Open Access, Level-Specific, Core Content Curriculum for Emergency Medicine Residents. *Journal of Graduate Medical Education*, 13(5), 699–710. <https://doi.org/10.4300/JGME-D-21-00067.1>
- Haniva, U., & Nurizzati. (2021). *Technology Becomes a Learning Problem During the Covid-19 Pandemic*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210325.007>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40–52.
- Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Perencanaan Individual untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *TADIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 146. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.146-156>
- Hulukati, W., Idris, I., & Rafiola, R. H. (2022). Effectiveness of Group Counseling with Live Modeling Techniques to Improve Academic Self-Efficacy of Guidance and Counseling Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 670–678. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.384>
- Janna, N. M. (2020). *Variabel dan skala pengukuran statistik*.
- Lestari, N., Aprisa, M. T., & Dewi, D. E. C. (2024). Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 380–388. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1848>
- Llacuna, H., & Mason, G. (2022). Promoting self-regulated learning in higher education. *Pacific Journal of Technology Enhanced Learning*, 4(1), 19–20. <https://doi.org/10.24135/pjtel.v4i1.143>
- Lobe, B., Morgan, D., & Hoffman, K. A. (2020). Qualitative Data Collection in an Era of Social Distancing. *International Journal of Qualitative Methods*, 19. <https://doi.org/10.1177/1609406920937875>
- Mahaardhika, I. M., Yuliastini, N. K. S., & Ernawati, N. (2023). Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/viewFile/11513/4142>
- Marzuki, S., & Sabillah, B. M. (2020). The Implementation of POE (Predict, Observe, Explain) Learning Model to Improve Students' Achievement at Class XI Students of SMA Negeri 10 Makassar. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(4), 552–559. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v3i4.11891>
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsa, A. (2020). Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98–110. <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0008>
- Mwita, K. (2022). Factors to consider when choosing data collection methods. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(5), 532–538. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i5.1842>

Udiani, dkk (Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas VII: Efektivitas....)

- Noviza, N., Khadijah, N., Darmawani, E., Kushendar, K., & Makmum, M. N. Z. (2022). Peer Counseling Mentoring Model to Assist Students with Problems in Higher Education. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(4), 162–170. <https://doi.org/10.23916/0020220741740>
- Pham, H. N., Huynh-Lam, A.-C., & Nguyen, V. H. (2021). *Perceptions of High School Administrators, Teachers, and Staff on Their Educational Action Research Skills*. 12(4). <https://doi.org/10.47750/jett.2021.12.04.007>
- Pohan, M. M., Anwar, K., & Shalahudin, S. (2024). Leadership and Institutional Management in Education. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(2), 109–118. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i2.1934>
- Puji, K. (2024). *Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Behavior dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam El Syihab Sukabumi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sharifi, N., Delghandi, E., Ghardashi, F., Joveini, Z., Hosseinzadeh, A., Rahmanian, V., & Joveini, H. (2025). Educational intervention based on the Extended Parallel Process Model in promoting preventive behaviors of arteriosclerosis in female high-school students. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1813_23
- Sinaga, S. B. R. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ipa Tema 3 Subtema 1 Pokok Bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Beserta Fungsinya Kelas Iv Sd Negeri 040538 Desa Sampun Tahun Pelajaran 2021/2022*. UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI.
- Suan, A. F. (2023). Self-Regulation as an Antecedent of Academic Achievement: A Mixed Method Study. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(4), 20–43. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0246>
- Suryani, A. D., & Kurniawan, D. E. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 122–130. <https://doi.org/10.30653/001.202371.258>
- Tohri, A., Mastur, M., Habibuddin, H., Syamsiar, H., & Parhanuddin, L. (2023). Dampak Sosial Dan Ekonomi Ritel Modern (Alfamart dan Indomaret) Terhadap UMKM di Lombok Timur. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.280>
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., Wikanso, W., Putri, L. N., & Muthia, G. A. (2020). Edmodo as a solution to enhance student learning interest in high school biodiversity during the COVID-19 pandemic. *Biosfer*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v13n2.201-214>
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). The Relationship of Learning Interest to Science Online Learning Outcomes for Third-Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 425. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.39544>
- Zulfarina, Z., Syafii, W., & Putri, D. G. (2021). E-Magazine Based on Augmented Reality Digestive as Digital Learning Media for Learning Interest. *Journal of Education Technology*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.36110>